

PEMANFAATAN MEDIA *MIND MAPPING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK EKSPLORASI KARIER SISWA SMP

Maulia Tri Ardini

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : maulia.22037@mhs.unesa.ac.id

Denok Setiawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : denoksetiawati@unesa.ac.id

Abstrak

Eksplorasi karier adalah sebuah proses yang sangat penting bagi siswa SMP untuk menemukan potensi diri mereka, mengetahui beragam informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, serta mendukung siswa dalam merencanakan karier mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji bagaimana penggunaan media *mind mapping* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan eksplorasi karier pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 32 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental* dengan desain kelompok tunggal *pre-test post-test*, melibatkan 9 siswa sebagai subjek penelitian. Untuk menganalisis data, digunakan analisis deskriptif, uji *Shapiro-Wilk*, dan uji *Wilcoxon*. Metode pengumpulan data terdiri dari kuesioner (angket), dokumentasi, serta observasi. Berdasarkan hasil analisis statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* melalui *SPSS Statistics 27 For Windows*, nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar 0,008, yang apabila dibandingkan dengan α (taraf kesalahan) sebesar $5\% = 0,05$, menunjukkan bahwa $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* dapat berkontribusi pada peningkatan eksplorasi karier para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Surabaya. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan eksplorasi karier siswanya. Keterbatasan penelitian ini ada pada jumlah subjek yang sedikit serta tidak adanya kelompok kontrol, sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan desain eksperimen yang lebih luas dengan lebih banyak subjek agar hasil yang didapat dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: Eksplorasi Karier, *Mind Mapping*, Bimbingan Kelompok, Peserta Didik SMP

Abstract

Career exploration is a very important process for junior high school students to discover their potential, learn various information about education and work, and support students in planning their future careers. This study aims to examine how the use of mind mapping media in group guidance can improve career exploration in eighth grade students at SMP Negeri 32 Surabaya. This study uses a quantitative pre-experimental method with a single group pre-test post-test design, involving 9 students as research subjects. To analyze the data, descriptive analysis, the Shapiro-Wilk test, and the Wilcoxon test were used. Data collection methods consisted of questionnaires, documentation, and observation. Based on the results of non-parametric statistical analysis using the Wilcoxon test through *SPSS Statistics 27 For Windows*, the Asymp. Significance value (2-tailed) was obtained at 0.008, which when compared with a (error level) of $5\% = 0.05$, indicates that $0.008 < 0.05$ so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, group guidance utilizing mind mapping media can contribute to improving career exploration of eighth-grade students at SMP Negeri 32 Surabaya. This research is expected to be an alternative for Guidance and Counseling teachers in their efforts to improve their students' career exploration. The limitations of this study are the small number of subjects and the absence of a control group, so it is recommended that future research use a broader experimental design with more subjects to obtain more optimal results.

Keywords: Career Exploration, Mind Mapping, Group Guidance, Junior High School Students.

PENDAHULUAN

Peserta didik di tingkat SMP sedang berada pada fase transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Fase tersebut penuh perubahan selain itu berbagai tantangan

perkembangan dimulai. Remaja sering juga menghadapi berbagai masalah, terutama selama proses menemukan identitas diri mereka. Dalam teori perkembangan psikososial Erik Erikson, peserta didik SMP termasuk masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang rentan

karena mereka mulai mencari identitas mereka sendiri. Remaja menurut Erik Erikson berada pada tahap kelima dari teori perkembangan *psikososial* pada usia 12 hingga 19 tahun. Tahap ini dikenal sebagai Identitas vs. Kebingungan Identitas (*Identity vs. Identity Confusion*) (Rusuli, 2022). Tahap ini, remaja mulai melakukan pencarian dan pemahaman terhadap diri mereka sendiri. Selain itu, masa remaja sering menimbulkan kecemasan karena adanya tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi diri yang baru, sebab setiap perubahan memerlukan proses adaptasi (Sulistyo et al., 2023). Masa remaja dianggap sebagai persimpangan menuju kedewasaan. Bagi remaja, transisi usia dini menuju tahap remaja sangat penting. Pada tahap ini, remaja mulai dihadapkan pada berbagai status dan peran baru yang berkaitan dengan pendidikan maupun karier di masa depan. Remaja secara psikologis cenderung memiliki dorongan yang kuat, penuh semangat, sensitif, mudah tersinggung, rentan terhadap sikap ekstrem, dan mudah mengalami ketidakstabilan emosi (Atiqah et al., 2024).

Peserta didik SMP pada rentang usia remaja termasuk pada tahap eksplorasi karier. Pada tahap ini individu mulai mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, mencari informasi karier, serta mempertimbangkan berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Super juga menjelaskan bahwa perkembangan karier dapat dibimbing (*development can be guided*), sehingga peserta didik memerlukan bantuan dan layanan yang dapat mendukung perkembangan eksplorasi kariernya secara optimal (Setiawati et al., 2024).

Menurut Esters (2008 dalam Ondesta, 2023), eksplorasi karier merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendukung pengembangan, pemilihan, atau penyesuaian karier mereka. Suherman (2016 dalam Firdaus & Kuncoro, 2021) menyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan dorongan individu untuk mencari berbagai sumber informasi terkait karier. Memulai eksplorasi karier sejak sekolah menengah pertama (SMP) memiliki banyak keuntungan sosial, akademik, dan personal (American Student Assistance, 2020). Kurangnya eksplorasi karier pada peserta didik SMP dapat dilihat dari hasil angket AKPD (Asesmen Kebutuhan Peserta Didik) yang sudah disebarakan pada peserta didik kelas 8 SMP Negeri 32 Surabaya. Berdasarkan hasil angket tersebut, dari 77 peserta didik yang mengisi AKPD, terdapat 42 peserta didik (54,5%) yang menyatakan belum memahami pekerjaan yang sesuai untuk bakat dan minatnya. Selain itu, sebanyak 37 peserta didik (48,1%) menyatakan kurang bisa menyalurkan bakat dan minatnya di lingkungan sekolah. Selanjutnya, sebanyak 33 peserta didik (42,9%) menyatakan belum banyak mengetahui jenis-jenis profesi di masyarakat

beserta prospeknya, dan 29 peserta didik (37,7%) menyatakan belum mengetahui prospek karier dari setiap mata pelajaran. Data menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami minat, bakat, dan potensi diri mereka, serta informasi tentang dunia kerja dan karier. sehingga kemampuan eksplorasi karier peserta didik perlu dikembangkan. Eksplorasi karier adalah salah satu tahap penting bagi perkembangan karier peserta didik SMP. Pengambilan keputusan karir juga bergantung pada eksplorasi karier, sehingga peserta didik nantinya dapat mengarahkan pilihan pendidikan maupun karier sesuai minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, hasil angket AKPD juga menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta didik (22,1%) menyatakan belum mampu membuat peta pikiran (*mind mapping*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan bantuan dalam menggunakan media *mind mapping* sebagai sarana untuk membantu memahami, mengorganisasi, dan mengembangkan ide maupun informasi karier secara lebih kreatif dan terarah.

Bimbingan merupakan bantuan untuk diberikan kepada peserta didik guna membantu mereka memahami diri sendiri, memahami lingkungan, serta merencanakan masa depannya. Menurut Sukardi (2008 dalam Hasanah et al., 2022), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana peserta didik dapat saling berinteraksi dan memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat dalam membantu perkembangan dirinya, khususnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Gazda (1978 dalam Hiskiwati et al., 2025), layanan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting kepada sekelompok peserta didik guna mendukung peserta didik mengatur rencana dan mengambil keputusan secara akurat. Keberhasilan layanan sangat bergantung pada dinamika kelompok yang terbangun, karena suasana yang aktif dan konstruktif akan mendorong munculnya diskusi yang mendalam terhadap persoalan-persoalan yang menjadi perhatian bersama. Selain itu, siswa dapat membangun pemahaman lebih objektif, tepat, dan luas terhadap isu-isu yang dibicarakan dalam kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat dilaksanakan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah media *mind mapping*.

Seorang psikolog asal Inggris bernama Tony Buzan adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep *mind mapping*. Ia dikenal sebagai pencetus konsep Peta Pikiran (*Mind Map*), pendiri Brain Foundation, penggagas Brain Trust, serta perintis ide tentang Melek Mental (Nur'aini & Andi, 2023). *Mind mapping* memiliki sejumlah fungsi penting dalam mendukung proses berpikir dan belajar (Michalko dalam Buzan, 2006). Metode *mind mapping* memiliki berbagai kelebihan, seperti memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membantu

meningkatkan pemahaman, mempermudah merangkum informasi, serta membantu memfokuskan ide secara jelas (Swadarma, 2013). Penerapan media *mind mapping* dapat menjadi cara pendekatan yang efektif guna membantu peserta didik mengerti akan eksplorasi kariernya. Efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik *mind mapping* pada peserta didik SMP kelas IX SMP di Negeri 4 Sidoarjo telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Irsu & Winingsih, (2022), menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik mengenai minat, bakat, jenis pekerjaan, serta prospek karier, kemampuan eksplorasi karier peserta didik perlu mendapatkan perhatian. Eksplorasi karier yang baik penting untuk membantu peserta didik memahami dirinya, memperoleh informasi karier yang memadai, serta menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai di masa depan. Karena itu, peneliti terdorong melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media *mind mapping* pada bimbingan kelompok guna meningkatkan eksplorasi karier peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 32 Surabaya.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena bertujuan memperoleh data yang bersifat objektif mengenai perubahan tingkat eksplorasi karier peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran baik sebelum atau sesudah pemberian treatment menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, sehingga hasil penelitian bisa dianalisis secara numerik.

Penelitian ini juga menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2023) rancangan ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) bagi subjek penelitian sebelum treatment, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) setelah treatment diberikan. Apabila skor *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan skor *pretest*, maka treatment dapat dikatakan memberikan dampak yang positif terhadap variabel yang diteliti. Untuk mencermati perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah memperoleh treatment dengan membandingkan kondisi mereka sebelum dan sesudah intervensi dilaksanakan, peneliti memilih rancangan *One Group Pretest-Posttest*.

Dengan demikian, desain ini dianggap relevan untuk mengevaluasi efektivitas treatment dalam meningkatkan eksplorasi karier peserta didik SMP Negeri 32 Surabaya.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok pembanding atau kontrol. Berikut pola desain ini:

Tabel 1. Desain One-Group Prettest-Posttest

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = *Pre-test*

X = Perlakuan atau Treatment (Bimbingan kelompok menggunakan pemanfaatan media *mind mapping*)

O2 = *Post-test*

Berdasarkan pola tersebut, penelitian dilakukan melalui dua tahap observasi. Observasi pertama (O1) dilaksanakan sebelum pemberian treatment, yaitu dalam bentuk *pre-test*. Setelah itu, peneliti memberikan treatment berupa bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media *mind mapping*. Selanjutnya, dilakukan observasi kedua (O2) sebagai *post-test*. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan membandingkan keduanya guna mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh.

Populasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada SMP Negeri 32 Surabaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 75 peserta didik yang berasal dari tiga kelas VIII yang berbeda yaitu 8F, 8G, dan 8H. Penentuan populasi tersebut didasarkan pada hasil AKPD yang telah disebarkan sebelumnya serta berdasarkan kriteria yang di tentukan peneliti. Berdasarkan tahapan atau proses penentuan sampel, diperoleh 9 peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Penentuan jumlah sampel penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel minimal yang dapat diambil, yaitu 7,5, sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010) bahwa 10% dari 75 adalah 7,5. Jumlah sampel sebanyak 9 peserta didik tersebut juga sesuai dengan ketentuan dalam. Menurut POP BK SMP (Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling) SMP Tahun 2016, bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga sepuluh peserta didik atau konseli. Dengan demikian, 9 subjek tersebut akan diberikan treatment sesuai dengan menggunakan desain *The One Group Pretest-Posttest*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai prosedur untuk memperoleh informasi dari sumber data yang telah ditetapkan. Dengan begitu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pembagian kuesioner kepada para responden yang dilakukan secara daring melalui *Google Form*, dokumentasi, serta observasi guna mengukur aspek eksplorasi karier siswa.

Definisi Operasional

Eksplorasi karier merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mendukung pengembangan, pemilihan, atau penyesuaian karier mereka. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk membantu individu mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan karier, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola jalur karier secara mandiri.

Instrumen Penelitian

Instrumen ini disusun berdasarkan definisi operasional variabel dan berisi pernyataan-pernyataan mengenai eksplorasi karier dengan indikator yang merujuk pada *Career Exploration Survey* (CES) yang dikembangkan oleh Stumpf, Colarelli and Hartman (1983). Peneliti hanya mengambil 2 aspek untuk dijadikan indikator, yaitu (1) eksplorasi lingkungan (*Environment Exploration*), dan (2) eksplorasi diri (*Self-Exploration*). Kisi-kisi instrumen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Eksplorasi Karier

Variabel	Indikator	Prediktor
Eksplorasi Karier	Eksplorasi Lingkungan (<i>Environment Exploration</i>)	Mencari informasi
		Observasi langsung
		Interaksi
	Eksplorasi Diri (<i>Self-Exploration</i>)	Minat, bakat, dan hobi
		Kelebihan dan kekurangan diri
		Cita – cita dan tujuan.

Instrumen penelitian yang digunakan selanjutnya yaitu dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah dokumen penelitian. Dokumen yang digunakan untuk penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), foto kegiatan penelitian, dan hasil karya *mind mapping* peserta didik.

Instrumen penelitian yang terakhir yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah lembar catatan observasi. Lembar catatan observasi memuat identitas subjek, kondisi awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan, perkembangan yang ditunjukkan selama proses layanan berlangsung, serta hasil akhir observasi setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas yakni ukuran guna membuktikan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti mampu mengukur secara tepat, sementara instrumen dengan validitas rendah menunjukkan tingkat keakuratan yang rendah (Arikunto, 2013). Uji validitas instrumen dilaksanakan pada 4

Februari 2026 terhadap peserta didik kelas VIII, yaitu kelas 8B dan 8F di SMP Negeri 17 Surabaya dengan jumlah 60 siswa. Penelitian ini, menggunakan analisis statistik dengan rumus product moment yang dibantu oleh *SPSS Statistics 27 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

$r_{\text{hitung}} (\text{koefisien korelasi}) > r_{\text{tabel}} = \text{valid}$

$r_{\text{hitung}} (\text{koefisien korelasi}) < r_{\text{tabel}} = \text{tidak valid}$

Berdasarkan hasil pengujian validitas, terdapat 5 butir yang dianggap tidak valid, yaitu butir 7, 9, 10, 15, dan 16. Setelah pengujian validitas selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menilai apakah suatu instrumen dapat diandalkan atau tidak, sehingga dilakukanlah uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perhitungan statistik dengan aplikasi *SPSS Statistics 27 for Windows* dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	31

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Eksplorasi Karier

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada instrumen eksplorasi karier, didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916. Sehingga hasil uji tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut termasuk reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif digunakan dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan ciri-ciri subjek penelitian, hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai eksplorasi karier peserta didik, serta nilai rata-rata (mean), frekuensi dan persentase kategori eksplorasi karier, serta perubahan tingkat eksplorasi karier peserta didik baik sebelum atau sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Analisis statistik deskriptif dibantu oleh *Microsoft Excel*.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan Uji Normalitas (*Shapiro Wilk*), dan Uji Hipotesis (*Uji Wilcoxon Signed Rank Test*) yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM *SPSS Statistics* versi 27.

Hipotesis pada penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Pemanfaatan media *mind mapping* pada bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan eksplorasi karier peserta didik kelas 8 SMP Negeri 32 Surabaya.

2. H_a : Pemanfaatan media *mind mapping* pada bimbingan kelompok dapat meningkatkan eksplorasi karier peserta didik kelas 8 SMP Negeri 32 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Surabaya untuk mengeksplorasi karier mereka dengan menggunakan treatment bimbingan kelompok yang menggunakan media *mind mapping* merupakan tujuan dari penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Pada tahapan awal, *pre-test* dilakukan untuk mengumpulkan data pengukuran. Berdasarkan hasil pengisian *pre-test* tersebut, data kemudian dikelompokkan pada 3 kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang berada pada kategori sedang dan rendah.

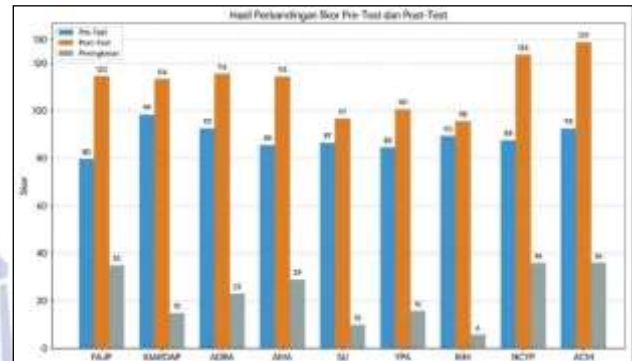
Tahap selanjutnya dilakukan treatment bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media *mind mapping*. Setelah dilakukan sebanyak empat kali pertemuan didapatkan hasil yaitu sebagian besar anggota kelompok terlihat cukup antusias saat menunjukkan hasil *mind mapping* yang telah dibuat. Anggota kelompok mulai mampu menjelaskan isi *mind mapping* mereka dengan lebih percaya diri dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada tahap terakhir dilakukan pengukuran akhir (*Post-Test*), subjek penelitian diminta mengisi kembali angket *post-test* mengenai eksplorasi karier yang sama seperti yang mereka lakukan saat *pre-test*. Berikut merupakan tabel perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada subjek penelitian disajikan:

Tabel 3. Hasil Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Nama (Inisial)	Pre-Test		Post-Test		Selisih Perbedaan Skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
FAJP	80	Rendah	115	Sedang	+35
IGARD AP	99	Sedang	114	Sedang	+15
ADRA	93	Sedang	116	Sedang	+23
AMA	86	Rendah	115	Sedang	+29
SU	87	Rendah	97	Rendah	+10
YPA	85	Rendah	101	Sedang	+16
IKM	90	Rendah	96	Rendah	+6
NCYP	88	Rendah	124	Tinggi	+36
ACM	93	Sedang	129	Tinggi	+36

Nama (Inisial)	Pre-Test		Post-Test		Selisih Perbedaan Skor
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
Rata-rata	89	Rendah	112	Sedang	+23



Gambar 2. Grafik Hasil Perbandingan Skor Pre-test dan Post-Test

1. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan data *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.127	9	.200 [*]	.979	9	.956
POST TEST	.239	9	.147	.910	9	.317

^{*} This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi (Sig.) untuk data *Pre-Test* adalah 0,956, dan untuk data *Post-Test* adalah 0,317, menurut hasil uji normalitas metode *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada batas signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* mengikuti distribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan bantuan *SPSS Statistics 27 for Windows*. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	5.00	45.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. Post test < Pre test
b. Post test > Pre test
c. Post test = Pre test

Gambar 4. Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Post test - Pre test
Z	-2,668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

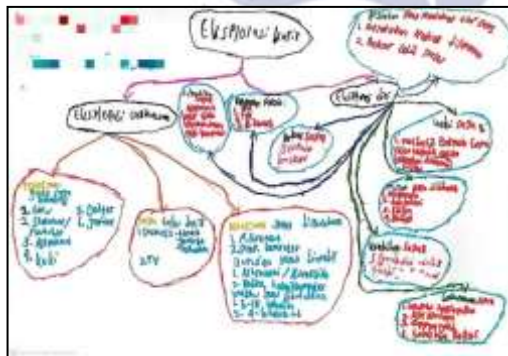
Gambar 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan ilustrasi di atas, analisis statistik dari ujian menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memperoleh nilai 0.008. Nilai 0.008 lebih rendah dari 0.05 atau $0.008 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti penggunaan media *mind mapping* selama sesi bimbingan kelompok mampu meningkatkan eksplorasi karier siswa kelas 8 di SMP Negeri 32 Surabaya.

3. Hasil Mind Mapping Subjek

Setelah peserta didik memperoleh treatment melalui metode *mind mapping* selama sesi bimbingan kelompok, mereka diarahkan untuk menyusun *mind mapping* dengan topik eksplorasi karier. Berikut ini adalah hasil analisis dari *mind mapping* yang telah dibuat oleh para peserta didik :

1) Subjek FAJP



Gambar 6. Hasil Subjek FJAP

FAJP memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 80 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, FAJP aktif mengikuti kegiatan dan mulai mampu mengenali minat, bakat, kelebihan, serta cita-cita yang dimiliki. FAJP juga dapat mengidentifikasi berbagai pekerjaan dan memahami pentingnya pendidikan untuk mencapai karier yang diinginkan. Hasil *post-test* menunjukkan skor FAJP meningkat menjadi 115 atau naik 35 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dalam bimbingan kelompok meningkatkan pemahaman eksplorasi karier FAJP.

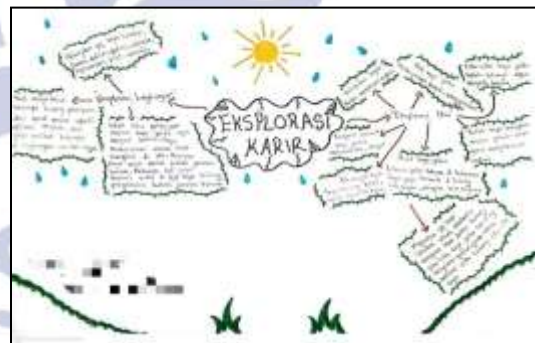
2) Subjek SAMA



Gambar 7. Hasil Subjek AMA

AMA memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 86 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, AMA terlihat malu-malu dan ragu pada awalnya, tetapi tetap mengikuti kegiatan dengan baik. AMA mulai mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta cita-citanya sebagai penerjemah bahasa. Selain itu, AMA dapat mengidentifikasi minat, bakat, kelebihan, kekurangan, yang dapat dilakukan guna mencapai cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor AMA meningkat menjadi 115 atau naik 29 poin sehingga masuk kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* meningkatkan pemahaman eksplorasi karier AMA.

3) Subjek SU

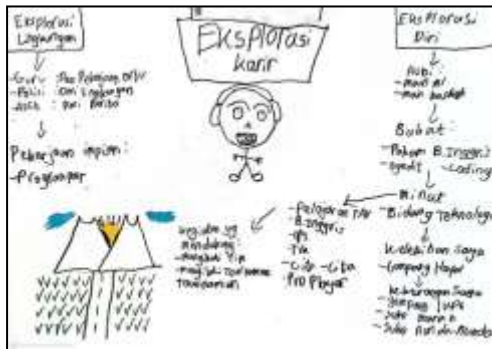


Gambar 8. Hasil Subjek SU

SU memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 87 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, SU sempat mengalami kesulitan dalam mengenali bakat dan kelebihan diri, tetapi tetap mengikuti arahan yang diberikan dengan baik. SU mulai mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta cita-citanya untuk menjadi hakim. Selain itu, SU dapat mengidentifikasi minat, bakat, kelebihan, kekurangan, yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor SU meningkat menjadi 97 atau naik 10 poin. Meskipun masih berada pada kategori rendah, peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman

eksplorasi karier setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*.

4) Subjek YPA



Gambar 9. Hasil Subjek YPA

YPA memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 85 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, YPA cenderung lebih banyak diam, tetapi tetap mengikuti arahan dan menyimak materi dengan baik. YPA mulai mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta pekerjaan impiannya sebagai programmer. Selain itu, YPA dapat mengidentifikasi minat, bakat, hobi, kelebihan, kekurangan, dan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor YPA meningkat menjadi 101 atau naik 16 poin sehingga masuk kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* meningkatkan pemahaman eksplorasi karier YPA.

5) Subjek IKM

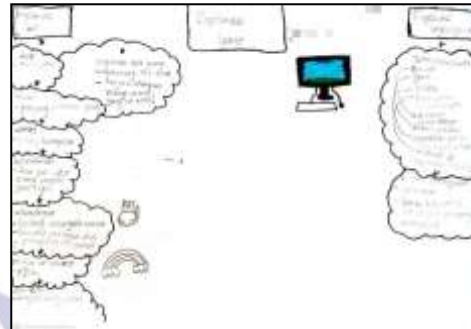


Gambar 10. Hasil Subjek IKM

IKM memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 90 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, IKM sempat merasa bingung saat menyusun *mind mapping*, tetapi tetap berusaha mengikuti kegiatan dan arahan yang diberikan dengan baik. IKM mulai mampu mengenali beberapa pekerjaan, sumber informasi karier, serta pekerjaan impiannya sebagai pengusaha rental motor. Selain itu, IKM dapat mengidentifikasi minat, bakat, kelebihan, kekurangan, dan kegiatan yang dapat mendukung cita-cita yang dimiliki. Hasil *post-test*

menunjukkan skor IKM meningkat menjadi 96 atau naik 6 poin. Meskipun masih berada pada kategori rendah, peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman eksplorasi karier setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*.

6) Subjek NCYP



Gambar 11. Hasil Subjek NCYP

NCYP memperoleh skor pada *pre-test* sebesar 88 yang termasuk dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier masih terbatas. Selama kegiatan bimbingan kelompok, NCYP cenderung lebih banyak diam, tetapi tetap menyimak materi dan mengikuti arahan dengan baik. NCYP mulai mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta pekerjaan impiannya sebagai streamer. Selain itu, NCYP dapat mengidentifikasi minat, bakat, kelebihan, kekurangan, dan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor NCYP meningkat menjadi 124 atau naik 36 poin sehingga masuk kategori yang tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* meningkatkan pemahaman eksplorasi karier NCYP secara signifikan.

7) Subjek ADRA



Gambar 12. Hasil Subjek ADRA

ADRA memperoleh skor *pre-test* sebesar 93 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier sudah cukup baik. Selama kegiatan bimbingan kelompok, ADRA terlihat kooperatif dan mengikuti arahan yang diberikan dengan baik meskipun pada awalnya masih malu untuk menyampaikan pendapat. ADRA mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta

pekerjaan impiannya seperti polisi, pemain sepak bola, dan TNI. Selain itu, ADRA dapat mengidentifikasi minat, bakat, hobi, kelebihan, kekurangan, dan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor ADRA meningkat menjadi 116 atau naik 23 poin dan tetap berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut memperlihatkan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* meningkatkan pemahaman eksplorasi karier ADRA.

8) Subjek ACM



Gambar 13. Hasil Subjek ACM

ACM memperoleh skor *pre-test* sebesar 93 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier sudah cukup baik. Selama kegiatan bimbingan kelompok, ACM menunjukkan sikap kooperatif, aktif mengikuti arahan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyusun *mind mapping*. ACM mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta pekerjaan yang diminati yaitu apoteker. Selain itu, ACM dapat mengidentifikasi minat, bakat, hobi, kelebihan, kekurangan, yang dapat dilakukan guna mencapai cita-citanya. Hasil *post-test* menunjukkan skor ACM meningkat menjadi 129 atau naik 36 poin sehingga masuk kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan media *mind mapping* meningkatkan pemahaman eksplorasi karier ACM secara signifikan.

9) Subjek IGARDAP



Gambar 14. Hasil Subjek IGARDAP

IGARDAP memperoleh skor *pre-test* sebesar 99 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan bahwa pemahaman awal mengenai eksplorasi karier sudah cukup baik. Selama kegiatan bimbingan kelompok, IGARDAP terlihat antusias, kooperatif, dan aktif mengikuti setiap

arahan yang diberikan. IGARDAP mampu mengenali berbagai pekerjaan, sumber informasi karier, serta pekerjaan impiannya sebagai dokter profesional di Jepang dan model di Eropa. Selain itu, IGARDAP dapat mengidentifikasi minat, bakat, hobi, kelebihan, kekurangan, yang dapat dilakukan guna mencapai cita-citanya. Hasil tes setelahnya menunjukkan bahwa skor IGARDAP tetap dalam kategori sedang, naik 15 poin menjadi 114. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman eksplorasi karier IGARDAP ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media *mind mapping*.

4. Hasil Bimbingan Kelompok

Treatment pada bimbingan kelompok menggunakan media *mind mapping* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil *mind mapping* yang dibuat, terlihat bahwa IGARDAP mampu menuangkan pemahamannya mengenai eksplorasi karier dengan cukup lengkap, rinci, dan kreatif. Pada bagian eksplorasi lingkungan, IGARDAP sudah dapat menyebutkan beberapa pekerjaan yang diketahui seperti dokter mata, guru musik, dan model. IGARDAP juga mengetahui sumber informasi pekerjaan yang diperoleh dari pekerjaan orang tua, pekerjaan kakak sepupu, serta media sosial seperti Instagram. Selain itu, IGARDAP menuliskan pekerjaan impian yaitu menjadi dokter profesional di Jepang dan model di Eropa. Untuk mencapai pekerjaan impian tersebut, IGARDAP menuliskan beberapa cara yang dapat dilakukan seperti melanjutkan ke SMA, lalu kuliah di bidang kedokteran. Selain itu memperkuat kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Jepang, mengikuti kelas model, masuk SMA, serta belajar berbagai bahasa karena ketika ia menjadi model akan bertemu banyak model dari berbagai negara.

Pada bagian eksplorasi diri, IGARDAP menuliskan beberapa hobi seperti menari, menyanyi, menonton anime, dan membaca. Minat yang dimiliki berada pada bidang astronomi, seni, serta ilmiah/sains seperti reaksi zat kimia. IGARDAP juga mampu mengenali bakat yang dimiliki, yaitu menari, menulis cerita, dan menggambar. Selain itu, ia menuliskan pelajaran favorit seperti IPA, IPS, dan Seni Budaya. Pada bagian kelebihan diri, IGARDAP merasa mampu bekerja sama dalam tim serta termasuk pribadi yang teliti. Sementara itu, kekurangan yang dirasakan yaitu masih sulit menolak ajakan orang lain dan kurang percaya diri. Untuk cita-cita yang ingin dicapai, IGARDAP menuliskan ingin menjadi dokter profesional di Jepang dan model di Eropa. Adapun kegiatan yang mendukung cita-cita tersebut yaitu belajar IPA lebih mendalam dan mengikuti kelas model.

Mind mapping yang dibuat juga terlihat menarik dan kreatif karena dilengkapi gambar kucing, bentuk awan

pada setiap cabang pembahasan, serta tulisan motivasi “Hal ini penting karena ini menyangkut masa depanmu.” Hal tersebut menunjukkan bahwa IGARDAP cukup memahami pentingnya eksplorasi karier bagi masa depannya.

Berdasarkan hasil *post-test*, skor IGARDAP meningkat menjadi 114. Dengan demikian terdapat kenaikan skor sebesar 15 poin dari *pre-test* ke *post-test*. Meskipun hasil *post-test* masih termasuk dalam kategori sedang, peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman IGARDAP mengenai eksplorasi karier setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media *mind mapping*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplorasi karier pada peserta didik SMP, penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental*, satu kelompok *pra-eksperimen*, eksplorasi karier membantu siswa memahami potensi diri mereka dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam tes *post-test* yang dilakukan di SMP Negeri 32 Kota Surabaya.

Sebelum treatment diberikan, peneliti terlebih dahulu menyebarkan *pre-test* kepada subjek penelitian. Setelah itu, treatment dilaksanakan selama empat kali pertemuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media *mind mapping*. Sesudah seluruh treatment selesai diberikan, peneliti mengirimkan *post-test* tanpa kelompok pembanding. Hasil kedua tes dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perubahan skor setelah treatment, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan skor.

Menurut hasil penelitian, baik *pre-test* mendapat skor rata-rata 89 dan *post-test* mendapat skor rata-rata 112. Dengan demikian, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata 23 poin. Sebelum data hasil penelitian di analisis uji hipotesisnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan teknik *Shapiro-Wilk* menggunakan *SPSS Statistics 27 for Windows*. Hasil uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *Pre-Test* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,956 dan data *Post-Test* sebesar 0,317, yang menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki distribusi normal.

Selanjutnya, uji hipotesis hasil data penelitian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan *SPSS Statistics 27* dalam *Windows* untuk menentukan perbedaan antara sebelum dan sesudah treatment. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_a diterima dan

H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pemanfaatan media *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan eksplorasi karier peserta didik di SMP Negeri 32 Surabaya. Penelitian ini juga mendukung penelitian Irsu & Winingsih, (2022) yang menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu perencanaan karier peserta didik SMP dalam bimbingan kelompok. Hal tersebut dikarenakan eksplorasi karier dan perencanaan karier adalah aspek yang saling berkaitan dalam teori perkembangan karier Donald Super. Eksplorasi karier membantu siswa memahami minat, kemampuan, dan informasi karier sebagai dasar dalam menyusun perencanaan karier di masa depan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sakina, (2023) dengan judul penelitian “Peningkatan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Eksplorasi Karier pada Siswa SMA” yang menyatakan bahwa eksplorasi karier membantu individu memahami potensi diri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memahami berbagai jenis pekerjaan untuk membantu perencanaan karier di masa depan. Penelitian mengenai eksplorasi karier, khususnya dengan pemanfaatan media *mind mapping* pada siswa SMP, masih belum banyak diteliti sehingga referensi penelitian yang benar-benar sesuai dengan topik penelitian ini masih cukup terbatas. Oleh karena itu, diharapkan peneliti yang akan datang dapat menemukan serta memperdalam referensi yang berkaitan dengan eksplorasi karier, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, agar kajian penelitian yang dilakukan dapat lebih luas, mendalam, dan beragam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi pada kelompok yang lebih besar dan beragam.

Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga kurang berjalan secara maksimal karena jadwal penelitian bertepatan dengan libur awal puasa dan kegiatan pondok Ramadan, sehingga kegiatan sekolah menjadi lebih padat dan jadwal sering berubah. Selain itu, pihak sekolah juga meminta agar penelitian segera diselesaikan karena masa berlaku surat izin penelitian hampir habis. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mempersiapkan dan mengkoordinasikan waktu penelitian dengan lebih baik dengan pihak sekolah agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lebih optimal dan kondusif.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* sebagai alat bimbingan kelompok dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta didik sebesar 89, kemudian meningkat menjadi 112 pada hasil *post-test*, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 23 poin setelah diberikan treatment. Peningkatan eksplorasi karier terlihat pada seluruh subjek penelitian yang mengalami kenaikan skor *post-test*. Beberapa peserta didik juga mengalami peningkatan kategori dari rendah menjadi sedang maupun tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media *mind mapping* untuk layanan bimbingan kelompok membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mengenai diri dan kariernya. Selain itu, peserta didik juga mulai memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai karier yang diinginkan di masa depan. Hasil menunjukkan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan mendapatkan skor yang lebih baik setelah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media *mind mapping*.

Dengan demikian, *mind mapping* sebagai alat untuk bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai alternatif untuk konseling dan bimbingan karier di sekolah. Ini akan membantu siswa memahami lebih baik tentang diri mereka sendiri, mengetahui lebih banyak tentang karier mereka, dan menentukan jalan karier yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Saran

Untuk membicarakan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kemampuan eksplorasi karier yang telah berkembang setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media *mind mapping*. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai minat, kemampuan, pilihan pendidikan lanjutan, serta berbagai informasi pekerjaan agar memiliki gambaran karier yang lebih jelas untuk masa depan.
2. Guru Bimbingan dan Konselor, diharapkan dapat menggunakan media *mind mapping* sebagai alternatif untuk bimbingan kelompok bidang karier, karena membantu siswa memahami potensi diri mereka dan mempelajari informasi karier secara lebih terstruktur. Selain itu, materi layanan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik agar pelaksanaannya lebih efektif.
3. Bagi Sekolah, diharapkan mampu memberi dukungan penuh. Dukungan dari sekolah sangat penting dan dapat membantu pelaksanaan layanan berjalan lebih efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dan aktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan mempersiapkan pelaksanaan penelitian dengan lebih

matang, terutama dalam pengaturan waktu dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, suasana layanan perlu dikondisikan agar peserta didik lebih fokus selama kegiatan berlangsung. Pengelolaan waktu dalam pembuatan *mind mapping* juga perlu diperhatikan agar seluruh tahapan kegiatan dapat bekerja dengan sempurna dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- American Student Assistance. (2020). Career Exploration In Middle School: Helping Students Dream Big, While Giving Them The Tools To Succeed. *American Student Assistance*, 1–6.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Rineka Cipta, Jakarta
- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja : Tinjauan Psikologi*. 1(1), 9–36.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Zjiish9ueiy>
- Firdaus, A., & Kuncoro, J. (2021). Hubungan Antara Ketangkasan Belajar (Learning Agility) Dengan Eksplorasi Karir Pada Karyawan Millenial. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 268–276. <http://dx.doi.org/10.30659/Psisula.V3i0.18881>
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*.
- Hiskiawati, Tikun, S., Sallata, L., Pangan, F. T. I. P., & Filadelfia, H. (2025). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan*. 1(1).
- Irsu, A. F., & Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Pada Siswa Smp Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Unesa*, 12(6), 1216–1227. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/48485>
- Nur'aini, Memi Andi, A. (2023). Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Arriyadhah*, Xx(Ii), 21–26. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Ondesta, R. (2023). Pengaruh Eksplorasi Karier Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.

- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/Assalam.V6i1.384>
- Setiawati, D., Winingsih, E., Naqiyah, N., & Nurlita, S. (2024a). *Perencanaan Karier* (Wiryono Nuryono (Ed.); Cetakan Pe).
- Stumpf, S. A., Colarelli, S. M., & Hartman, K. (1983). Development Of The Career Exploration Survey (Ces). *Journal Of Vocational Behavior*, 22(2), 191–226. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90028-3](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90028-3)
- Sulistyo, A., Ristanti, R., Suharyono, E., Djamil, F. D., & Sudanang, E. A. (2023). Presepsi Remaja Terhadap Gangguan Kecemasan Pada Fase Remaja Akhir Menuju Dewasa Awal. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 28sulistyo, A., Ristanti, R., Suharyono, E., Djami. <https://doi.org/10.47256/Jhnb.V1i1.276>
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=Ryzkdwaqbaj>

